

MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Nor Fadilla Awwaliyah (2210311220007)

Universitas Lambung Mangkurat
norfadillaawwaliyah@gmail.com

Adinda Nugraha (2210311220059)

Universitas Lambung Mangkurat
adinda493.an@gmail.com

Alifia Salsabila (221031112015)

Universitas Lambung Mangkurat
alfiasabila333@gmail.com

Nor Hikmah (2210311220015)

Universitas Lambung Mangkurat
norhikmah770@gmail.com

Sri Widya Dahliani (2210311220001)

Universitas Lambung Mangkurat
widyadahliani@gmail.com

Wahidatul Husna (2210311220009)

Universitas Lambung Mangkurat
whdtlhusna16@gmail.com

ABSTRAK

Agama islam memiliki konsep yang sangat sempurna. Agama Islam juga dapat menampilkan jaminan dasar yang dapat diberikan terhadap masyarakat. Baik itu secara perorangan (individu) maupun kelompok (masyarakat). Masyarakat Madani *civil society* seringkali di posisikan sebagai suatu pola kehidupan masyarakat yang ideal. Hal yang paling utama ialah dari segi aspek historis, para pemikir Islam biasanya merujuk kepada kondisi *civil society*. Sebagai contoh di zaman kepemimpinan Rasulullah. Yang mana pada saat itu kondisi Madinah di bawah kepemimpinan baginda Nabi Muhammad SAW. Pemerintah dan kehidupan bermasyarakat yang berdasar pada hukum, persamaan derajat dan toleransi

merupakan suatu unsur-unsur utama kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, hal itu sekedar menyajikan kerangka teoritik. Sehingga, harus diikuti dengan upaya pengorganisasian dan penerapannya di lingkungan sosial secara empiris.

Islam has a perfect concept. The Islamic religion can also feature basic guarantees given to society. Both individually (individuals) and groups (community). Civil society often manifest as an ideal pattern of community life. The most important thing is that in terms of historical aspect, Islamic thinkers usually refer to the condition of civil society. For example, during the leadership of the Prophet Muhammad SAW. Governance and social life based on law, equality and tolerance are the main elements of humanity in social life based on law, equality and tolerance are the main elements of humanity in social life. However, it only provides a theoretical framework. Thus, it must be followed by efforts to organization and apply it in the social environment empirically.

Kata Kunci : Masyarakat, individu, Civil Society, pengorganisasian, teoritik, empiris

PENDAHULUAN

Ada sebuah permasalahan utama yang berada dalam ilmu-ilmu sosial yaitu, ketidakmampuan untuk menjelaskan bagaimana seharusnya tatanan ideal masyarakat? Masyarakat Madani *civil society*, ialah sebuah paradigma ideal mengenai masyarakat. Masyarakat madani ialah masyarakat yang mempunyai peradaban yang maju. Masyarakat Madani mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan mereka dekat dengan Allah. Dari kedekatannya tersebut terciptalah kedamaian, ketenangan, kebahagiaan, dan kemakmuran semua itu karena Allah. Itulah yang disebut dengan Masyarakat Madani. Pada zaman dulu setelah Indonesia merdeka di wujudkan dasar-dasar negara Indonesia dan dibuatlah Piagam Jakarta mengambil referensi dari Piagam Madinah. Meskipun, prinsip Piagam Madinah tidak semuanya terwujud. Dikarenakan, komunis Yahudi berkhianat. Namun, semangat juang dan maknanya yang dapat dipertahankan dalam berbagai perjanjian yang dibuat kaum muslim di berbagai daerah yang telah di bebaskan oleh tentara Islam.

Semangat inilah yang terus menjadi pandangan sosial, politik dan keagamaan masyarakat muslim. Dalam sepanjang perjalanan sejarah umat Islam juga memiliki prinsip dasar sikap budaya dan agama serta hak-hak asasi manusia yang pernah dipraktikkan secara berbeda, sehingga berdampak buruk terhadap mereka yang memiliki keyakinan berbeda dengan penguasa. Masyarakat Madani merupakan masyarakat yang memiliki peradaban maju, masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan, dan masyarakat yang dekat dengan Allah. Dari kedekatan itulah tercipta kedamaian, kebahagiaan, kesuksesan dan kemajuan karena Allah, pemilik ilmu, pemilik peradaban serta pemilik segalanya. Maka dapat disebut Masyarakat Madani jika sudah memiliki nilai-nilai tersebut. Sifatnya Katonya disebut Madinah. Makanya, dulu setelah merdeka di wujudkan dasar-dasar negara Indonesia dibuatlah Piagam Jakarta mengambil referensi dari Piagam Madinah.

KERANGKA TEORI

Kerangka teori Masyarakat Madani dalam perspektif Islam dapat dijelaskan melalui beberapa prinsip dan konsep penting, antara lain :

Tauhid : Prinsip ini mengacu pada kepercayaan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan patuh kepada-Nya . konsep ini menjadi dasar bagi masyarakat madani dalam membangun tata kehidupan sosial yang beradab dan berkeadilan.

Keadilan : Prinsip ini mencakup kesetaraan dan keadilan dalam hubungan sosial, termasuk dalam distribusi sumber daya dan hak asasi manusia. Keadilan merupakan nilai penting bagi Masyarakat Madani, karena setiap anggota masyarakat berhak mendapatkan perlakuan yang sama dan adil.

Akhlik : Prinsip ini mengacu pada etika dan moralitas dalam perilaku individu dan masyarakat. Akhlak yang baik menjadi dasar dalam membentuk tata kehidupan sosial yang harmonis dan damai.

Toleransi : Prinsip ini mencakup penghormatan terhadap perbedaan dalam pandangan, kepercayaan dan budaya. Toleransi merupakan nilai penting dalam Masyarakat Madani, karena dapat membantu menjaga keberagaman dan memecah konflik sosial.

Musyawaharah : Prinsip ini mengacu pada proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif dan berdasarkan kesepakatan bersama. Musyawarah merupakan metode yang efektif dalam menciptakan konsensus dan mencegah konflik di masyarakat.

Pendidikan : Konsep ini mengacu pada pentingnya pendidikan dan pengembangan diri dalam membentuk individu yang beradab serta berperan aktif dalam membangun Masyarakat Madani.

Zakat : Konsep ini mengacu pada kewajiban memberikan sebagian harta kekayaan sebagai amal dan sedekah.

Dalam kerangka teori Masyarakat Madani dalam Perspektif Islam, konsep-konsep di atas diimplementasikan dalam kehidupan sosial politik masyarakat. Tujuan akhirnya Masyarakat Madani adalah lingkungan yang damai, harmonis dan berkeadilan bagi semua anggotanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam Penelitian Masyarakat Madani dalam Perspektif Islam yaitu:

- Studi Literatur : Metode ini melibatkan kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan konsep dan nilai-nilai Masyarakat Madani dalam Perspektif Islam. Literatur yang dapat dipelajari meliputi teks-teks Agama Islam, buku-buku Akademis, dan publikasi lainnya yang membahas Masyarakat Madani.
- Focus Group Discussion : Metode ini melibatkan adanya diskusi kelompok terhadap konsep dan nilai-nilai Masyarakat Madani dalam perspektif Islam. Diskusi dapat dilakukan dengan mengumpulkan kelompok yang mewakili berbagai latar belakang dan pandangan yang berbeda. Dalam menggunakan metode penelitian, peneliti juga harus memperhatikan etika penelitian, termasuk penggunaan informed consent pada responden dan perlindungan terhadap kerahasiaan informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan keterbatasan dan kekurangan dalam metode penelitian yang digunakan.

HASIL PEMBAHASAN

Masyarakat madani tidak dapat dipisahkan dari sejarah peradaban Islam dan juga peradaban barat. Dari tinjauan historis harus diakui bahwa masyarakat barat jauh lebih serius dibandingkan masyarakat Islam, dalam meningkatkan dominasi masyarakat terhadap negara. Ketika masyarakat barat sudah berhasil menghapuskan dominasi agama, monarki dan kapital, masyarakat Islam baru lolos dominasi kolonial. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa akhirnya bangsa-bangsa Islam harus banyak mengadopsi pemikiran barat. Permasalahan aplikasi masyarakat sipil di bangsa-bangsa Islam, pasti akan berhadapan dengan problem intervensi pemerintah yang nota bene sangat dibutuhkan pada struktur masyarakat yang masih labil. Oleh karena itu, kadang antara masyarakat madani dan intervensi pemerintah sering menimbulkan ambiguitas bagi penyelenggara negara. Oleh karenanya diperlukan model-model alternatif intervensi pemerintah yang tidak akan mendominasi masyarakat, namun sebaliknya akan dapat mewujudkan masyarakat madani ditandai dengan karakteristik diantaranya, wilayah publik yang bebas (free public sphere), demokrasi, toleransi, kemajemukan (pluralism) dan keadilan sosial.

“Muhammad, Nurdinah. "MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif 14.1 (2017): 20-30.”

- Pembentukan masyarakat madani di Indonesia melalui civic education

Masyarakat madani (civil society) seringkali diposisikan sebagai pola kehidupan masyarakat yang ideal. Dari aspek historis, para pemikir Islam biasanya merujuk kondisi civil society seperti ini pada kondisi masyarakat Madinah di bawah kepemimpinan Rasulullah Muhammad ﷺ. Idealitas konsep masyarakat madani tidak lain didorong oleh berbagai macam aspek yang ditonjolkan di antaranya adalah bahwa pola kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara senantiasa mengacu pada

supremasi hukum, hak-hak asasi manusia, serta menghargai perbedaan dengan segala bentuknya (pluralisme). Tentu bukan hal yang mudah untuk mewujudkan masyarakat ideal sebagaimana konsep masyarakat madani sedemikian rupa. Diperlukan upaya yang serius, kontinyu dan konsisten dari beragam pihak dan aspek, salah satunya yang krusial adalah dari aspek pendidikan sipil (civic education). Persoalan-persoalan inilah yang menjadi fokus pembahasan dalam tulisan berikut.

“Dali, Zulkarnain. "Hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya dalam perspektif islam." Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan 9.1 (2016).”

- Hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya dalam perspektif islam

Dalam menjalani kehidupan didunia yang serba sementara ini, tentu kita selalu bersentuhan atau saling membutuhkan satu samalainnya. Hal ini sudah menjadi sunahtullah dari sang pencipta jagat raya. Maka dari itu, pada tulisan berikut ini akan membicarakan tentang hubungan antara manusia, masyarakat dan budaya yang ditinjau dari perspektif Islam. Tentu dalam tulisan ini tidaklah dibahas secara mendetail hubungan antara ketiga hal di atas dalam pandangan Islam, namun hanya dibahas secara umum saja.

“Charis, Irfan, and Mohamad Nuryansah. "Pendidikan Islam dalam Masyarakat Madani Indonesia." MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam 7.2 (2015): 229-258.”

- Pendidikan islam dalam masyarakat madani indonesia

Gagasan dan pola pendidikan Islam dalam masyarakat madani di Indonesia, dengan berpijak pada konsep pendidikan dan masyarakat madani dari aspek kesejarahan dan kenabian untuk memetakan konsep pendidikan Islam pada masyarakat madani Indonesia pada konteks kekinian dan masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitis dengan mengkaji referensi yang bersumber dari perpustakaan. Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa masyarakat madani Indonesia mengacu kepada konsep masyarakat madaniyah yang dikembangkan oleh Rasulullah, yakni masyarakat yang memiliki keadaban demokrasi, bertakwa kepada Allah SWT, yang seimbang antara dimensi fikir (iptek) dan dimensi dzikir (imtaq), dan mampu menyelaraskan dimensi Abdun, sebagai makhluk Allah yang tanpa daya dan dimensi Khalifah, sebagai pemimpin di muka bumi. Sehingga melahirkan sosok manusia yang dalam istilah al-Quran disebut sebagai Ulul Albab. Berangkat dari terbentuknya pribadi-pribadi yang Ulul Albab tersebut maka akan terbentuk sebuah komunitas yang dikenal dengan masyarakat madani Indonesia.

“Marwan, Syaiful, and Marhen Marhen. "Interaksi Simbolik Masyarakat Madani Dalam Perspektif Ilmu Sosial." PROCEEDING IAIN Batusangkar 1.1 (2021): 361-370.”

- Interaksi simbolik masyarakat madani dalam perspektif ilmu sosial

Masyarakat yang memiliki kompetensi ini memiliki kemampuan strategis dalam memperlihatkan eksistensinya. Sikap yang profesional dari masing-masing individu diperlihatkan secara aktif tanpa ada saling dorong-dorongan terkait tugas dan tanggungjawabnya. Perilaku yang ditunjukkan, dalam bentuk identitas menjadi simbol perilaku bersama yang normatif dan saling bekerja sama individu satu sama lain. Banyak tantangan yang dihadapi diperlihatkan dengan sikap yang dinamis dan penuh rasa percaya diri. Hubungan bermasyarakat terlihat kooperatif dan sangat integratif. Banyak identitas positif yang memperlihatkan simbol identitas dalam berinteraksi. Oleh sebab itu, dalam masyarakat yang mandiri atau dikenal dalam masyarakat yang madani, perilaku positif menjadi simbol dari masyarakat ini.

“Hamali, Syaiful. "Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 6.2 (2011): 77-100.”

- Sikap Keagamaan dalam pola tingkah laku masyarakat madani

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan bentuk kepercayaannya. Sikap merupakan predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju terhadap objek tertentu berdasarkan komponen kejiwaan; kognisi, afeksi dan konasi. Artinya sikap merupakan interaksi dari komponen-komponen kejiwaan manusia secara kompleks terhadap lingkungannya. Masyarakat madani dibentuk dengan landasan motivasi dan etos keagamaan. masyarakat madani menunjukkan lingkungan masyarakat yang beradab, berbudi luhur, berakhlak mulia, egalitarianisme dan menghargai seseorang berdasarkan prestasi kerja. Dan menegakkan hukum, toleransi, pluralistik, berkeadilan sosial dan menghidupkan demokrasi dalam wadah musyawarah. Masyarakat madani berbeda dengan civil society yang lahir dari konteks sosial masyarakat Barat kontemporer, yaitu dari gerakan perlawanan rakyat guna melepaskan diri dari rezim-rezim penindas dan otoriter serta tidak ada hubungannya dengan akhlak atau budi pekerti luhur dan agama. Intelektual muslim kontemporer berusaha untuk memformulasikan nilai-nilai agama dalam masyarakat madani sebagai landasan operasional dalam bersikap dan bertindak setiap individu dalam kehidupan masyarakat.

“Goa, Lorentius. "Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat." *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2.2 (2017): 53-67.”

- Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat

Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antarmanusia dan antarmasyarakat. Perubahan sosial terjadi karena

adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Perubahan sosial dalam masyarakat tidak boleh dilihat dari satu sisi saja, sebab perubahan ini dapat mengakibatkan pergeseran pada banyak sektor dalam masyarakat sosial. Hal ini berarti, perubahan sosial akan selalu terjadi pada setiap bagian dari masyarakat itu sendiri. Gejala perubahan sosial dalam masyarakat dapat dilihat dari terjadinya perubahan sistem nilai maupun norma yang berlaku saat itu dan yang tidak berlaku lagi dalam masyarakat. Tentu saja, perubahan sosial ini terjadi bukan semata-mata karena individu dalam masyarakat tersebut yang mau berubah, akan tetapi karena adanya perkembangan dari berbagai sektor khususnya teknologi.

“Ibrahim, Farid Wajdi. "Pembentukan masyarakat madani di Indonesia melalui civic education." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 13.1 (2012).”

PENUTUP

Sebagaimana yang telah diketahui bersama mayoritas bangsa Indonesia adalah umat Islam. Kenyataan ini membawa implikasi yang tidak dapat disanggah lagi bahwa masa depan umat Islam Indonesia akan sangat menentukan arah perjalanan bangsa Indonesia ke depan. Terbentuknya pribadi pribadi yang baik maka akan terbentuk sebuah komunitas yang dikenal dengan masyarakat madani. Masyarakat madani Indonesia mengacu pada konsep masyarakat Madinah yang dikembangkan oleh Rasulullah. Meskipun didapati kelemahan dan tantangan yang cukup berat untuk dihadapi lembaga-lembaga pendidikan islam di Indonesia tetapi jika diamati secara seksama terdapat sejumlah alasan yang kuat untuk menyatakan bahwa peluang lembaga pendidikan islam dimasa mendatang tetap cukup besar, bahkan mungkin semakin besar. Peluang tersebut didukung dengan sejumlah kondisi yaitu masyarakat indonesia yang agamis, peningkatan kesadaran beragam dikalangan masyarakat, posisi madrasah yang semakin mantap dan di oleh undang undang sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, keimanan dan ketaqwaan semakin menempati posisi yang strategis dalam kahidupan berbangsa dan bernegara, meningkatnya status sosial-politik kalangan santri hal ini secara tidak langsung juga berdampak positif bagi meningkatkan perhatian dan penghargaan terhadap lembaga pendidikan islam.

Dari pembahasan diatas hendaklah kita bersama menerapkan sikap-sikap yang menunjukkan sebagaimana yang diajarkan Rasulullah lewat pendidikan islam yang sudah dijelaskan bagaimana cara ber-sosialisasi, mengatasi dan mengelola perekonomian, hingga cara berpolitik, agar terpenuhnya harapan untuk terciptanya suasana indah layaknya masyarakat madani.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, N. MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN.
- Hamali, S. (2011). Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 6(2), 77-100.
- Ibrahim, F. W. (2012). Pembentukan masyarakat madani di Indonesia melalui civic education. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1).
- Charis, I., & Nuryansah, M. (2015). Pendidikan Islam dalam Masyarakat Madani Indonesia. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 229-258.
- Dali, Z. (2016). Hubungan antara manusia, masyarakat, dan budaya dalam perspektif islam. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 9(1).
- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), 53-67.
- Marwan, S., & Marhen, M. (2021). Interaksi Simbolik Masyarakat Madani Dalam Perspektif Ilmu Sosial. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(1), 361-370.